

PENAFSIRAN AYAT ETIKA BERTAMU PERSPEKTIF MUFASSIR JAWA

(Studi Komparatif *Tafsir Al-Huda* Karya Jend. Bakri Syahid dan *Tafsir Al-Ibriz*

Karya KH. Bisri Mustofa)



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

Winda Fitriani

NIM: 21.20.2121

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN

INSTITUT ILMU AL QUR'AN (IIQ) AN NUR YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Winda Fitriani
NIM : 21202121
Tempat/Tanggal Lahir : Bantul, 18 Desember 2002
Prodi/Semester : IAT/VIII
Alamat Rumah : Tirta, Triharjo Pandak Bantul, Yogyakarta
Alamat Domisili : Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem Bantul,
Komplek Al-Maghfiroh
Judul Skripsi : Penafsiran Ayat Etika Bertamu Perspektif
Mufassir Jawa (Studi Komparatif *Tafsir*
Al-Huda Karya Jend. Bakri Syahid dan *Tafsir*
Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Skripsi yang saya ajukan, benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu sesuai dengan keputusan sidang munaqasyah sebagaimana tercantum dalam berita acara. Jika ternyata melebihi batas waktu yang ditentukan, maka saya bersedia untuk dikurangi nilainya atau dinyatakan gugur dan bersedia mengikuti munaqasyah ulang dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya saya (plagiasi) baik sebagian maupun keseluruhan, maka saya bersedia menerima sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya dengan segala hak yang melekat di dalamnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Bantul, 23 Juli 2025
Yang Menyatakan,



Winda Fitriani
NIM. 21202121

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

M. Ikhsanudin, MSI

Hal: Skripsi Sdri. Winda Fitriani

Kepada Yth:

Dekan Fakultas Ushuluddin IIQ An-Nur Yogyakarta

Di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Bantul, 24 Juli 2025

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, mengoreksi dan melakukan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama	: Winda Fitriani
NIM	: 21202121
Fakultas/Prodi	: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi	: Penafsiran Ayat Etika Bertamu Perspektif Mufassir Jawa (Studi Komparatif <i>Tafsir Al-Huda</i> Karya Jend. Bakri Syahid dan <i>Tafsir Ibriz</i> Karya KH. Bisri Mustofa

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata (S1) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an Bantul Yogyakarta.

Dengan ini mengharapkan agar skripsi yang disusun mahasiswa bimbingan kami tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Demikian dan terima kasih

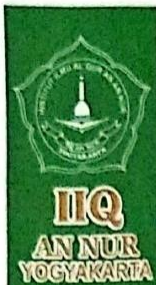
Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



M. Ikhsanudin, MSI
NIDN. 2102067701

HALAMAN PENGESAHAN



INSTITUT ILMU AL QUR'AN AN NUR YOGYAKARTA

FAKULTAS : TARBIYAH - USHULUDDIN - EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

www.iiq-annur.ac.id / e-mail: iiqannur@gmail.com

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor: 129/KM-TA/IIQ-UY/VIII/2025

Skripsi dengan judul:

Penafsiran Ayat Etika Bertamu Perspektif Mufassir Jawa (Studi Komparatif Tafsir Al-Huda Karya Jend. Bakri Syahid dan Tafsir Al-Ibriz Karya KH. Bisri Mustofa)

Disusun Oleh:

Winda Fitriani

NIM: 21202121

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Alquran An Nur Yogyakarta, telah diterima dan dinyatakan lulus dengan nilai 95,5 (A+) dalam sidang ujian munaqosyah pada hari Kamis, 7 Agustus 2025 untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)

DEWAN PENGUJI MUNAQOSYAH

Penguji I

Khoirul Imam, S.Th.I., M.Ag
NIDN: 2130068001

Penguji II

Oowim Musthofa, M.Hum
NIDN: 2112039101

Ketua Sidang

M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Sekretaris Sidang

Muhammad Saifullah, MA.
NIDN: 2174029401

Pembimbing

M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

Dekan Fakultas Ushuluddin
H.M. Ikhsanudin, MSI
NIDN: 2102067701

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

(Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan)

(QS. Al-Insyirah [94]:5)

PERSEMBAHAN

Jika karya sederhana ini layak untuk dipersembahkan, dengan segala kerendahan hati

kupersembahkan kepada:

Alm. Bapak , Almh. Mamak...

Alhamdulillah putrimu *saget* sarjana, bahagia di sana *nggih* mamak bapak.

Teruntuk Bapak Sujari dan Mamak Sumirah sekeluarga, terima kasih telah mewarnai

hidup penulis dengan memberikan kasih sayang, menguatkan,

memberi dukungan dan doa yang tulus

Semoga karya sederhana ini, menjadi langkah awal untuk memberikan

kebahagiaan untuk kalian.

&

Almamater tercinta:

Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Bantul Yogyakarta

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Transliterasi adalah pengalihan tulisan dari satu bahasa ke dalam tulisan bahasa lain. Dalam skripsi ini transliterasi yang dimaksud adalah pengalihan tulisan bahasa Arab ke bahasa Latin. Penulisan transliterasi Arab-Latin di sini menggunakan transliterasi dari keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan 0534 b/U/2987. Secara garis besar uraiannya sebagai berikut:

1. Konsonan Tunggal

Fonem konsonan bahasa Arab, yang dalam system tulisan arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian lagi dengan huruf tanda sekaligus, sebagai berikut:

Huruf	Arab	Nama Huruf Arab	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
ك	Kha	Kh	Ka dan Ha

د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye
ص	ṣad	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Dengan koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We

هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal bahasa Arab lambangnya berupa tanda satu harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
---	Fathah	A	A
---	Kasrah	I	I
---	Dammah	U	U

Contoh:

كَتَبَ : *kataba*

يَذْهَبُ : *yazhabu*

سُئِلَ : *su'ila*

ذُكِرَ : *zukira*

b. Vokal Rangkap

Vokal lengkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
اَ - يَ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
اُ - وُ	Kasrah dan Wawu	Au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوْلٌ : *haula*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda:

- Fathah* + huruf *alif*, ditulis = a dengan garis di atas, seperti
رَجَالٌ : *rijālun*
- Fathah* + huruf *Layyinah*, di tulis = a dengan garis di atas, seperti
مُوسَى : *mūsā*
- Kasrah* + huruf *ya* ' mati, ditulis = i dengan garis di atas seperti
مُجِيبٌ : *mujībun*
- Dammah* + huruf *wawu* mati, ditulis = u dengan garis di atas, seperti
قُلُوبُهُمْ : *qulūbuhum*

4. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' *marbutah* ada dua:

a. Ta' *Marbutah* hidup

Ta' *Marbutah* yang hidup atau yang mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah “t”.

b. Ta' *Marbutah* mati

Ta' *marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”, seperti:

طَلْحَةُ : *Talḥah*

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' *marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang “al” serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta' *marbutah* itu transliterasinya dengan “h”, seperti:

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *Rauḍah al-jannah*

5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *syaddah*, dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

كَبَّرَ : *kabbara*

6. Penulisan huruf *Alif Lam*

- a. Jika bertemu dengan huruf *qamariyah*, maupun *syamsiyah* ditulis dengan metode yang sama tetapi ditulis al-, seperti:

الكريم الكبير : *al-karīm al-kabīr*

الرّسول النّساء : *ar-rasūl al-nisa'*

- b. Berada di awal kalimat, ditulis dengan huruf capital, seperti:

العزیز الحکیم : *al-azīz al-hakīm*

- c. Berada di tengah kalimat, ditulis dengan huruf kecil, seperti:

يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ : *yuhibbu al-muhsinīn*

7. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrop. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

شيء : *syai'un*

أمرت : *umirtu*

8. Penulisan kata atau kalimat

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harakat yang

dihilangkan. Dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut ditulis dengan kata sekata.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ : *Wa innallāha lahuwa khairu al-Rāziqīn*

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ : *Fa 'aufū al-Kaila wa al-Mīzān*

9. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak diketahui, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila mana diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awalan nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ : *wamā Muhammadun illā Rasūl*

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah Rabbi al-amin segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt atas limpahan nikmat serta karunia-Nya yang tak terhingga. Berkat ridha dan pertolongan-Nya, penulis dapat menyelesaikan karya tulis sederhana ini dengan segala keterbatasan yang ada di dalamnya. Shalawat beriringkan salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga kelak kita diakui sebagai umatnya dan termasuk golongan umat yang mendapat syafa'atnya di yaumul qiamah nanti, Aamin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Meski demikian, terselesaikannya karya ini merupakan sebuah anugerah yang patut untuk disyukuri. Penulis berharap semoga kedepannya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis pribadi maupun bagi pembaca pada umumnya. Sebagai wujud rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mengakui bahwa kehadiran karya tulis ini bukan hasil dari upaya pribadi semata. Banyak pihak yang telah berperan dalam proses penyusunan dan penulisannya. Oleh karena itu, penulis dengan tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Guru Besar, Almaghfurlah KH. Nawawi 'Abdul 'Aziz Al-Hafiz dan Almaghfurlaha Nyai Hj. Walidah Moenawir, Ibu Nyai Hj. Zumrotun Nawawi,

beserta segenap *dzuriyyah* Pondok Pesantren An-Nur Ngrukem yang selalu penulis harapkan wejangan dan barakah ilmunya.

2. Kepada KH. Muslim Nawawi selaku Ketua Yayasan Al-Ma'had An-Nur dan Pengasuh Pondok Pesantren An-Nur, KH. 'Ashim Nawawi dan KH. Mu'thi Nawawi dan seluruh jajaran Dewan *dzuriyyah* yang selalu penulis harapkan barakah ilmunya.
3. Bapak KH. Yasin Nawawi dan Ibu Nyai. Hj. Lu'ailik Muthi'ah selaku pengasuh Pondok Pesantren An-Nur Komplek Al-Maghfirah yang penulis harapkan nasehat, ridho dan barakah ilmunya. Semoga beliau sekeluarga selalu diberikan kesehatan, keselamatan, dan panjang umur dalam keberkahan.
4. *Murabbirruhi wa-jasadi* Agus Muhammad Rumaizijat yang tak kenal lelah memberikan banyak ilmu, dan motivasi secara tidak langsung melalui petuah-petuah yang beliau sampaikan saat mengaji. Semoga beliau sekeluarga senantiasa diberikan kesehatan dan keselamatan oleh Allah Swt.
5. Bapak Dr. Shihabul Millah, M.A. selaku rektor Institut Ilmu Al-Qur'an An Nur Yogyakarta yang telah memberikan segenap baktinya untuk kampus tercinta.
6. Bapak KH. Muhammad Ikhsanuddin M.S.I. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta, sekaligus menjadi dosen pembimbing skripsi yang sangat luar biasa bagi penulis. Terima kasih telah banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikiran untuk membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran hingga akhirnya skripsi ini

selesai. Semoga beliau selalu diberi kesehatan, panjang umur dan dimudahkan dalam segala urusan.

7. Bapak Dr. Abdul Japbar, S.Fil.I., M.Phil. selaku Kaprodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, dan bapak Arif Nuh Safri, M. Hum. selaku Kaprodi Ilmu Hadis. Serta segenap Dosen dan Civitas Akademika Institut Ilmu Al-Qur'an An-Nur Yogyakarta tanpa terkecuali.
8. Ibu Umi Aflaha M.S.I selaku dosen pembimbing akademik (DPA) penulis, yang telah memberikan masukan dan arahan dengan sabar. Semoga beliau sekeluarga diberikan kesehatan, panjang umur dan dimudahkan dalam segala urusan.
9. Kedua orang tua penulis, Alm. Bapak Giyono dan Almh. Ibu Sri Tentrem. Meskipun raganya telah tiada, namun insyallah doanya selalu hadir untuk putrinya. Semoga *njenengan* berdua selalu dalam naungan nikmat-Nya, Amin. Bahagia di sana *nggih* bapak, mamak.
10. Kakak semata wayang saya, Mas Krisna terima kasih sudah menjadi kakak yang sabar. Semoga Allah Swt selalu melindungi dimanapun dan kapanpun.
11. Keluarga besar Pakdhe Sujari dan Budhe Sumirah yang telah bersedia menjadi orang tua penulis sejak kecil hingga tumbuh dewasa seperti sekarang. Berjuta kasih sayang, doa, dan dukungan telah penulis dapatkan. Penulis hanya bisa mendoakan semoga Allah Swt senantiasa melindungi, meridhai dan membalas segala amal baik kalian.
12. Seluruh teman-teman mahasiswi angkatan 2021 Komplek al Maghfiroh. Terima kasih telah saling smemberikan motivasi, doa, dan semangat. Semoga Allah Swt

selalu melindungi kita dan memberikan kemudahan dan keberkahan langkah kita kedepannya.

13. Kepada seluruh teman-teman IAT Angkatan 2021 dan teman-teman KKN Kelompok 2 Dusun Kebo Sungu 2 RT 01&02 yang telah menemani penulis dalam berproses, saling memotivasi dan memberi dukungan untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
14. Seluruh pihak yang telah berkenan memberikan dukungan dalam berbagai segi baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kerendahan hati, penulis haturkan terima kasih banyak.
15. Tentunya untuk diriku sendiri, terima kasih telah belajar menjadi kuat. Semoga tetap semangat untuk terus berproses, menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya.

Dengan segenap kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam. Tanpa bantuan, doa dan dukungan dari kalian, mungkin karya sederhana ini belum tentu akan terselesaikan sebagaimana mestinya. Semoga Allah Swt membalas segala kebaikan kalian semua, Jazaakumullah ahsanal jazaa'.

Yogyakarta, 24 Juli 2025
Penulis,



Winda Fitriani
NIM. 21202121

ABSTRAK

Winda Fitriani, *Penafsiran Ayat Etika Bertamu Perspektif Mufassir Jawa (Studi Komparatif Tafsir Al-Huda Karya Jend. Bakri Syahid dan KH. Tafsir Al-Ibriz Karya Bisri Mustofa)*. Skripsi, Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya fenomena penurunan etika dalam interaksi sosial, khususnya dalam konteks bertamu yang menjadi tantangan di era modern. Dimana, generasi muda khususnya di lingkungan masyarakat Jawa, seringkali mengabaikan nilai-nilai kesopanan dalam bertamu. Padahal, Islam dan budaya Jawa sama-sama menekankan pentingnya menjaga etika bertamu sebagai wujud penghormatan dan menjaga keharmonisan sosial.

Penelitian bertujuan untuk mengkaji dan membandingkan penafsiran ayat-ayat etika bertamu dalam *Tafsir Al-Huda* dan *Tafsir Al-Ibriz* menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan *muqāran* (komparatif) berbasis studi kepustakaan (*library research*). Analisis dilakukan secara deskriptif-komparatif terhadap empat kelompok ayat utama, yaitu QS. An-Nur: 27–29; QS. An-Nur: 58–59 dan QS. Al-Ahzab: 53; QS. Adz-Dzariyat: 24–30 yang memuat istilah *isti'nās*, *isti'dzān*, dan *ḍaif* untuk melihat persamaan, perbedaan, serta faktor yang mempengaruhi penafsiran kedua mufassir.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bakri Syahid menafsirkan QS. An-Nur 27–29 (*isti'nās*) dengan mengaitkannya pada kemerosotan moral masyarakat modern. QS. An-Nur 58–59 (*isti'dzān*) sebagai etika domestik memuat larangan memasuki kamar orang tua pada tiga waktu aurat. QS. Al-Ahzab 53 sebagai larangan bertamu tanpa izin dan penekanan bertamu seperlunya. QS. Adz-Dzariyat 24–30 (*ḍaif*) hanya diterjemahkan dengan nuansa lokal melalui pilihan kata. Bisri Mustofa, menonjolkan adab Islam yang berpadu dengan etika Jawa. Ayat *isti'nās* diuraikan dalam lima poin utama yaitu, salam dan izin, memperkenalkan diri, larangan duduk di depan pintu, dan pengecualian *isti'dzān* dalam kondisi darurat, dengan disertai contoh. Ayat *isti'dzān* ditafsirkan sebagai pedoman etika domestik dengan dampak sosial dan etika bertamu kepada pemimpin dan ulama' disertai kritik sosial. Ayat *ḍaif* diterjemahkan dengan *unggah-ungguh basa* dan nuansa lokal. Persamaan keduanya adalah terletak pada penekanan etika bertamu, pendekatan sosial dan contoh langsung dengan pendekatan budaya Jawa. Sedangkan perbedaannya meliputi, gaya bahasa, pendekatan penafsiran, model terjemahan dan sumber rujukan yang dipengaruhi oleh latar belakang kedua mufassir.

Kata Kunci: Ayat Etika Bertamu, *Tafsir Al-Huda*, *Tafsir Al-Ibriz*

ABSTRAC

Winda Fitriani, Interpretation of Verses on Visiting Etiquette from the Perspective of Javanese Exegetes (A Comparative Study of *Tafsir Al-Huda* by General Bakri Syahid and KH. *Tafsir Al-Ibriz* by Bisri Mustofa). Thesis, Program of Study in Quranic Sciences and Exegesis, Faculty of Islamic Theology, Institute of Quranic Sciences (IIQ) An-Nur Yogyakarta, 2025.

This research is motivated by the phenomenon of declining etiquette in social interactions, particularly in the context of visiting, which has become a challenge in the modern era. Where, the younger generation, especially in Javanese society, often neglect the values of politeness in visiting. However, both Islam and Javanese culture emphasize the importance of maintaining visiting etiquette as a form of respect and preserving social harmony.

The study aims to examine and compare the interpretations of verses on visiting etiquette in *Tafsir Al-Huda* and *Tafsir Al-Ibriz* using a qualitative method with a comparative approach based on library research. The analysis is conducted in a descriptive-comparative manner on four main groups of verses, namely QS. An-Nur: 27–29, 58–59; QS. Al-Ahzab: 53; and QS. Adz-Dzariyat: 24–30, which contain the terms *isti'nās*, *isti'dzān*, and *ḍaif* to identify similarities, differences, and factors influencing the interpretations of the two mufasssir.

The results of the study show that Bakri Syahid interprets QS. An-Nur 27–29 (*isti'nās*) by linking it to the moral decline of modern society. QS. An-Nur 58–59 (*isti'dzān*) as domestic ethics contains a prohibition on entering the parents' room at three times of a day. QS. Al-Ahzab 53 prohibits visiting without permission and emphasizes visiting only when necessary. QS. Adz-Dzariyat 24–30 (*ḍaif*) is only translated with local nuances through word choice. Bisri Mustofa emphasizes Islamic etiquette combined with Javanese ethics. The *isti'nās* verse is explained in five main points, namely, greeting and permission, introducing oneself, the prohibition of sitting in front of the door, and the exception of *isti'dzān* in emergency conditions, accompanied by examples. The *isti'dzān* verse is interpreted as a guideline for domestic ethics with social and ethical implications for visiting leaders and scholars, accompanied by social criticism. The *ḍaif* verse is translated with local language and nuances. The similarity between the two lies in the emphasis on visiting etiquette, social approach, and direct examples with a Javanese cultural approach. The differences include style, interpretation approach, translation model, and reference sources, which are influenced by the backgrounds of the two interpreters.

Keywords: Verses on Visiting Etiquette, *Tafsir Al-Huda*, *Tafsir Al-Ibriz*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
KATA PENGANTAR.....	xiv
ABSTRAK	xviii
ABSTRAC.....	xix
DAFTAR ISI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
D. Tinjauan Pustaka	12
E. Sistematika Pembahasan.....	21
BAB II KERANGKA TEORI DAN METODE PENELITIAN.....	23
A. Kerangka Teori.....	23
1. Tinjauan Etika Secara Umum	23

2. Etika Dalam Islam.....	29
3. Etika Bertamu dalam Budaya Jawa.....	39
4. Konsep Dasar: <i>Isti`nās, Isti`dzān, dan Daif</i>	43
B. Metode Penelitian.....	47
1. Jenis Penelitian.....	47
2. Pendekatan Penelitian	47
3. Sumber Data Penelitian.....	49
4. Teknik Pengumpulan Data.....	50
5. Metode Analisis Data.....	50
BAB III TINJAUAN UMUM TAFSIR AL HUDA KARYA JEND. BAKRI SYAHID DAN TAFSIR AL-IBRĪZ KARYA KH. BISRI MUSTOFA.....	52
A. <i>Tafsir Al-Huda</i> Qur'an Suci Basa Jawi.....	52
1. Biografi Bakri Syahid	52
2. Pendidikan, Karir, dan Karya Bakri Syahid.....	54
3. Profil <i>Tafsir Al-Huda</i> Qur'an Basa Jawi.....	56
B. <i>Tafsir Al-Ibrīz Li Ma`rifati Al-Qur'an al-Aziz</i>	65
1. Biografi Singkat KH. Bisri Mustofa	65
2. Pendidikan dan Karir KH. Bisri Mustofa.....	67
3. Profil <i>Tafsir Al-Ibrīz li Ma`rifati Tafsīr al-Qur`ān al-`Azīz</i>	75

BAB IV ANALISIS KOMPARATIF PENAFSIRAN AYAT ETIKA BERTAMU PERSPEKTIF BAKRI SYAHID DAN BISRI MUSTOFA	83
A. Penafsiran Ayat Etika Bertamu Dalam <i>Tafsir Al-Huda</i> dan <i>Tafsir Al-Ibrīz</i>	83
1. <i>Isti`nās</i> Sebagai Seni dalam Bertamu: Antara Etika Sosial Islam dan Kearifan Lokal.....	84
2. <i>Isti`dzan</i> dan Pendidikan Etika Sosial dalam <i>Tafsir Al-Huda</i>	97
3. Memuliakan Tamu (<i>ḍaif</i>) Sebagai Simbol Keramahtamahan	109
B. Persamaan dan Perbedaan Penafsiran Ayat-Ayat Etika Bertamu Perspektif Bakri Syahid dan Bisri Mustofa.....	114
1. QS. An-Nur: 27-28 (<i>Isti`nās</i> : Salam dan Izin Ketika Bertamu)	114
2. QS. An-Nur: 58-59 (Etika <i>Isti`dzān</i> dalam Ranah Domestik)	117
3. Pentingnya Menjaga Etika Bertamu dengan Pemimpin dan Ulama': Refleksi QS. Al-Ahzab Ayat 53	120
4. QS. Az-Dzariyat ayat 24-30 : Memuliakan Tamu (<i>ḍaif</i>) dan Adaptasinya dengan Etika Sosial Jawa.....	122
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA	129
LAMPIRAN-LAMPIRAN	135
CURRICULUM VITAE	137